

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat membantu masyarakat dalam mencapai kemegahan dan kemajuan peradaban. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan salah satu bukti bahwa peranan pendidikan sangat berarti bagi kehidupan manusia baik dalam bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya. Pendidikan merupakan hak setiap warga negara dan merupakan sarana untuk mewujudkan potensi-potensi manusia. Artinya potensi kemanusiaan itu dapat terwujud melalui proses belajar yang merupakan aktivitas atau kegiatan dalam bentuk interaksi edukatif antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Hakikatnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya pembangunan di bidang Pendidikan merupakan sarana untuk pembinaan sumber daya manusia.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam

¹ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003) hlm. 8

lingkungan tertentu. Interaksi tersebut merupakan suatu proses saling mempengaruhi antara pendidik dengan peserta didik. Dalam saling mempengaruhi ini peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan.² Pendidik adalah peran dari seorang guru di suatu instansi pendidikan atau sekolah. Peranan guru di dalam kelas adalah sebagai pengajar ataupun pembimbing harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif di dalam kelas.

Motivasi penting dalam menentukan seberapa banyak peserta didik akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa banyak menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Motivasi belajar peserta didik merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajarnya. Guru merupakan seseorang yang berperan penting dalam memberikan semangat dan dorongan untuk belajar, hal ini terkait dengan pentingnya motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya pelaksanaan proses belajar mengajar, yakni adanya motivasi. Motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan. Motivasi sangat dibutuhkan tidak hanya sebatas ucapan saja tetapi dapat berupa tekad dalam diri yang mampu membangkitkan semangat. Motivasi sangatlah penting untuk keberhasilan peserta didik dalam belajar. Dengan adanya motivasi yang kuat peserta didik akan bekerja dan belajar dengan sungguh-sungguh. Motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dalam arti bahwa ada usaha yang tekun dalam belajar karena didasari oleh adanya motivasi dan akan melahirkan prestasi yang baik, disini ada dua macam motivasi yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik yang merupakan motivasi yang ada di luar dirinya.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003) hlm. 3

Dalam hal ini guru juga sangat berperan penting dalam memberikan motivasi atau dorongan bagi para siswa. Karena guru merupakan pengajar yang mendidik. Ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga termasuk dalam meningkatkan motivasi siswa untuk keberhasilan proses belajar dalam pembelajaran. Akan tetapi dalam hal ini guru masih mempunyai kendala dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Terkait peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, maka penulis melakukan observasi dan wawancara prasurvey kepada Guru Pendidikan Agama Islam (Guru PAI) sebagai motivator Guru PAI dapat merangsang dan mengarahkan peserta didik belajar yang lebih baik. Tentunya guru dapat lebih kreatif dan intensif merangsang motivasi peserta didik demi keberhasilan pembelajaran.

Tabel 1.1
Peranan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator Di SMA Negeri 4 Kota Serang

| No | Uraian | Frekuensi | | |
|----|--|-----------|--------|---------------|
| | | Selalu | Sering | Kadang-Kadang |
| 1. | Memperjelas tujuan yang ingin dicapai | √ | | |
| 2. | Membangkitkan minat siswa | | √ | |
| 3. | Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar | | √ | |
| 4. | Memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa | | √ | |
| 5. | Memberi penilaian | √ | | |
| 6. | Memberi komentar terhadap hasil pekerjaan siswa | | √ | |
| 7. | Menciptakan persaingan dan kerjasama. | | | √ |

Sumber : Hasil observasi pada prapenelitian

Tabel di atas, memberikan gambaran bahwa peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Kota Serang sebagai motivator belum optimal dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK) merupakan seseorang yang bertanggung jawab memberikan bimbingan dan konseling di lembaga

pendidikan tersebut secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik dari aspek jasmani maupun rohani agar peserta didik mampu hidup mandiri dan memenuhi berbagai tugas-tugas perkembangannya sebagai makhluk Allah disamping makhluk individu dan makhluk sosial, susila, beragama dan berbudaya.³

Hal ini juga dikuatkan dengan Firman Allah SWT diantaranya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadalah: 11)⁴

Di sekolah (instansi pendidikan) sering terdapat berbagai masalah. Masalah-masalah tersebut merupakan hambatan dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Masalah belajar yang terjadi pada siswa misalnya, kurangnya motivasi dalam belajar sehingga membuat siswa malas belajar sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Karena motivasi di dalam belajar sangat penting dalam proses pembelajaran maka proses tersebut tidak akan berjalan dengan sempurna. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa peran Guru BK (Bimbingan dan Konseling) sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran di

³ Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), hlm. 275

⁴ Gramedia, Al-Qur'an QS Al-Mujadalah/11

sekolah yang terdapat kendala maupun masalah. Baik masalah yang timbul dari peserta didik sendiri maupun dari masalah yang lainnya.

Berdasarkan hasil interview, bahwa diketahui bahwa guru telah melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik seperti memperjelas tujuan belajar, memberikan penilaian dan menciptakan suasana kelas yang mendukung, namun motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Kota Serang cenderung kurang. Kurangnya motivasi tersebut terindikasi dari kurangnya ketekunan dan keuletan peserta didik menghadapi tugas yang lebih sulit, peserta didik kurang mandiri dalam menghadapi tugas, masih banyak peserta didik yang mengandalkan pekerjaan temannya. Kreativitas peserta didik juga masih kurang dalam mencari serta memecahkan berbagai soal-soal pelajaran, mereka juga cenderung pasif dalam menerima pelajaran.

Kedadaan tersebut di atas, menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Kota Serang relatif kurang, untuk itu perlu adanya peningkatan peran guru PAI dan Guru BK. Kondisi inilah yang memotivasi peneliti untuk mengungkap berbagai permasalahan tersebut dan menuangkannya dalam bentuk penelitian ilmiah dengan judul “Peran Guru PAI dan BK dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian di SMAN 4 Kota Serang)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis menentukan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Kota Serang ?
2. Bagaimana peran Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Kota Serang ?
3. Bagaimana peran Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Kota Serang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Kota Serang.
2. Untuk mengetahui peran Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Kota Serang.
3. Untuk mengetahui peran Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Kota Serang.

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), dan mempresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut”.⁵

Peran secara terminologi adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁶ Sedangkan dalam bahasa Inggris tersebut “*role*”, yang definisinya adalah “*persons task or duty in undertaking*”. Artinya, tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.

Sedangkan guru adalah seseorang yang berprofesi sebagai pengajar dan pendidik.⁷ Selanjutnya guru PAI adalah insan yang dididik dengan keahlian khusus untuk jabatan profesional sebagai pembimbing, fasilitator serta spesialisasi mengajarkan mata pelajaran atau ilmu Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah. Dan guru BK adalah seseorang yang bertugas dan bertanggung jawab untuk membina, membimbing, mendidik serta membantu permasalahan peserta didiknya.

⁵ Darno Edi Suduiro, *Kiat Menyusun Penelitian*, (Surabaya: Mandar Maju, 2003), Cetakan Ke-5, hlm. 102

⁶ Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) Edisi 111, hlm. 427

⁷ Moh. Noor, *Guru Profesional dan Berkualitas*, (Semarang: ALPRIN, 2019), hlm. 1

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling adalah perangkat tingkah laku atau tugas seseorang sebagai pendidik secara terus menerus dan berkesinambungan dalam membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini difokuskan pada peran guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling sebagai motivator.

Berawal dari "motif", maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak.⁸ Mc. Donald mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*, yang artinya motivasi adalah suatu perubahan di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan adanya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁹ Sedangkan belajar diartikan sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan Latihan.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat diperjelas bahwa motivasi belajar adalah usaha memberikan dorongan kepada siswa agar dapat secara aktif melaksanakan kegiatan belajar yang dilandasi dengan keinginan yang timbul dari diri siswa itu untuk mencapai kemajuan belajar yang diinginkan.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematika menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan: halaman sampul dan judul, halaman abstrak, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman riwayat hidup, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 73

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 148

¹⁰ S. Nasution, *Didaktik Azas-azas Mengajar*, (Bandung: Jammars, 2010), hlm. 38

- Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Terdapat pembahasan tentang pengertian dan peranan guru PAI, pengertian dan peranan guru BK, serta motivasi belajar.
- Bab III : Terdapat metodologi penelitian memuat secara rinci mengenai waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan.
- Bab IV : Terdapat hasil dan pembahasan berisi tentang deskripsi dan pembahasan hasil penelitian.
- Bab V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan, serta saran-saran.